



Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan PT Tanjung Migas (Spbu 14.203.159) Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Sastra Karo-Karo¹, Asriyati Asriyati², Sudarsono Sudarsono³, Samuel Sinurat⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Medan

Korespondensi penulis: karona.sastra@gmail.com¹

Abstract. *This research discusses fixed asset accounting at PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159). The purpose of this research is to determine the compliance of fixed asset accounting applied by PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) in Deli Serdang Regency with the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability No. 15 of 2009. The data used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used are interviews and documentation, and the data processing technique in this research is descriptive analysis method. The results of this research indicate that the implementation of fixed asset accounting at PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) in Deli Serdang Regency is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability No. 15 of 2009.*

Keywords: *Accounting, Fixed Assets, Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability No. 15 of 2009.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang akuntansi aset tetap pada PT Tanjung Migas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) Kabupaten Deli Serdang dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 Tahun 2009. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi, teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan aset tetap pada PT. Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) Kabupaten Deli Serdang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No.15 Tahun 2009.

Kata kunci: Akuntansi, Aset Tetap, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No 15 Tahun 2009.

LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap merupakan suatu alat penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan dicapai. Setiap perusahaan wajib menyajikan aset tetap sebagai unsur yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap menjadi efektif sebagaimana visi dan misi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan,

peralatan, dan lain-lain. Suatu aset dapat digolongkan dan dicatat sebagai aset tetap sebuah perusahaan apabila aset tersebut memenuhi beberapa kriteria antara lain: aset dimiliki oleh perusahaan, memiliki wujud yang nyata, dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan, oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, dan penyajian aset tetap di laporan keuangan. Penyajian aset tetap yang tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, contohnya penyusutan. Karena kesalahan atas perlakuan instansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap laba atas penyajian dalam laporan keuangan.

PT. Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) adalah perusahaan swasta yang berlokasi di daerah Deli Serdang, Sumatera Utara yaitu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang merupakan prasarana umum yang disediakan untuk masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Jenis SPBU yang dikelola oleh PT Tanjung Migas adalah jenis DODO (*Dealer Owner Dealer Operate*) yaitu Stasiun Bahan Bakar yang dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh pihak swasta atau orang pribadi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan. Perusahaan ini juga telah melakukan pencatatan yang tepat dan baik terhadap aset tetap yaitu dalam pencatatan perolehan maupun pengeluaran yang terjadi serta pemilihan metode penyusutan akan menimbulkan suatu gambaran serta penilaian yang wajar terhadap aset tersebut di dalam laporan keuangan. Dimana informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam melindungi investasi yang besar dari aset tetap tersebut yang bertujuan untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kelancaran kegiatan perusahaan. Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi tersebut harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP

diterapkan pada usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal..

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis tentang akuntansi aset tetap pada PT Tanjung Migas dengan SAK ETAP No. 15 Tahun 2009. Setelah diketahui latarbelakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) Kabupaten Deli Serdang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No 15 Tahun 2009?”

KAJIAN TEORITIS

Defenisi Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* (Kusrawan; 2017) “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Syafri Harahap (2009:12), menyatakan bahwa “Akuntansi itu suatu akronim, yang kalau dijabarkan dalam bentuk definisi, akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, angka-angka itu menyangkut uang dan nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka-angka itu dapat dianalisis lebih lanjut, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan, ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa dipilih serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan.”

Dari beberapa definisi akuntansi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan dan digunakan manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang efektif.

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Reeve, Warren dan Duchac (2012:2) menyatakan “Aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan

dalam jangka panjang. Aset ini digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal”.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) No 15 tentang Aset Tetap baris 09 mendefinisikan “Aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Ahmad (2018) menjelaskan bahwa suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap apabila memenuhi keseluruhan dari kriteria-kriteria seperti berikut ini: (a) mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi, (b) mempunyai nilai relatif besar, (c) dimiliki/dibeli bukan untuk tujuan dijual kembali, (d) digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keseluruhan kriteria tersebut harus dipenuhi oleh suatu aset tetap, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka aset tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

Penggolongan Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki jenis aset tetap yang berbeda, yang didasarkan atas jenis usaha atau operasional perusahaan. Penggolongan aset tetap tergantung kepada kebijakan manajemen perusahaan. Berdasarkan wujudnya aset tetap terbagi atas aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*).

Menurut Ahmad (2018:244) “aset tetap berwujud (*tangible fixed aset*) adalah aset tetap yang memiliki bentuk fisik dan dapat dikenali dengan panca indra. Aset tetap berwujud dapat dikelompokkan dalam beberapa sudut pandang, yaitu:

1. Ditinjau dari umurnya, aset tetap berwujud dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a). Aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat (umur) tidak terbatas, misalnya tanah yang di atasnya didirikan bangunan. Terhadap jenis aset demikian ini tidak perlu depresiasi. (b) Aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat (umur) terbatas, jenis aset ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Aset tetap berwujud yang dapat diperbaharui, misalnya bangunan, mesin, kendaraan, dan lain-lain. (2) Aset tetap berwujud yang tidak dapat diperbaharui, misalnya konsesi tanah tambang. Terhadap aset tetap yang mempunyai masa manfaat terbatas ini pada setiap periode akuntansi harus dilakukan depresiasi.
2. Ditinjau dari mobilitasnya, aset tetap berwujud dibedakan menjadi dua, yaitu : (a) aset tetap berwujud bergerak, yaitu aset tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan tanpa mengakibatkan perubahan pada strukturnya. Misalnya;

kendaraan, peralatan, dan lain-lain. (b). Aset tetap berwujud tidak bergerak. Misalnya; tanah, bangunan, mesin pabrik, dan lain-lain.

3. Ditinjau dari kemampuan mengembangkan diri, maka aset tetap berwujud dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: a. aset tetap berwujud yang tidak dapat mengembangkan diri. misalnya; tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain. b. Aset tetap berwujud yang dapat mengembangkan diri. misalnya; sapi perah, sapi indukan, ayam petelor, dan lain- lain.
4. Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aset tetap berwujud dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu : (a) Golongan I, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun. Misalnya; peralatan, mebel, kendaraan, truk ringan, dan lain-lain.(b). Golongan II, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Misalnya; mebel dan peralatan yang terbuat dari logam,truk berat, dan lain-lain. (c) Golongan III, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Misalnya; mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin-mesin produksi, dan lain-lain. (d). Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

Menurut Baridwan (2013:272), dari macam-macam aset tetap untuk tujuanakuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut: (a). Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.(b) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat mebel, kendaraan, dan lain-lain.(c) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan yang dipakai masing-masing perusahaan. Harga perolehan tersebut dicatat sebesar nominal yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Harga perolehan dicatat sebesar harga belinya, ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP No 15 Tahun 2009, elemen-elemen biaya perolehan terdiri dari: (a). Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. (b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai

dengan intensi manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan peyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas. (c) Estimasi awal biaya pembongkaran, biaya pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Berikut ini adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh aset tetap:

1. Pembelian Tunai: dalam pembelian secara tunai, harga perolehan adalah harga beli bersih setelah dikurangi potongan tunai ditambah dengan semua pengeluaran-pengeluaran.
2. Pembelian Gabungan. aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut.
3. Pembelian Angsuran. Jika aset tetap diperoleh dengan cara pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk didalamnya bunga.
4. Ditukar Dengan Surat Berharga. Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat berharga, saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak dapat diketahui, maka harga perolehan dari aset tetap tersebut ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut. Pertukaran aset tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau hutang obligasi sebesar nilai nominalnya. Dan selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat dalam rekening Agia/Disagio Saham.
5. Ditukar dengan Aset Tetap Lainnya. Apabila suatu aset tetap diperoleh dengan cara menukar dengan aset tetap yang lain, maka harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh laba aset baru tersebut, yaitu aset baru yang dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset yang lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dengan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi atas pertukaran aset tetap.
6. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi. Apabila suatu aset tetap diperoleh dari sebuah donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset yang

bersangkutan. Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aset dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun kedua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun kedua pemakaian, dan seterusnya.

Untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, ada empat faktor yang perlu diperhitungkan, yaitu harga perolehan aset (*asset cost*), nilai residu atau nilai sisa (*residual or salvage value*), umur ekonomis (*economic life*), dan metode penyusutan yang digunakan. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Terdapat beberapa metode penyusutan yang umum digunakan oleh perusahaan yakni:

1. Metode Garis Lurus. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Beban Penyusutan: } \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Estimasi Umur Manfaat}}$$

2. Metode Pembebanan yang Menurun

Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*) dan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah : (a) kontribusi jasa tahunan yang menurun, (b) efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun. (c) terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, (d) turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, (e) adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan. Penyusutan dengan metode pembebanan menurun ini antara lain adalah:

- a. Metode Jumlah Angka Tahun yaitu metode yang menghasilkan beban penyusutan menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. menurun dari satu periode ke periode berikutnya dari seluruh nilai perolehan aset yang disusutkan dialokasikan sepanjang umur aset.

- b. Metode Saldo Menurun Ganda yaitu metode yang menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Laporan keuangan juga mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat yang menunjukkan pelepasan mutasi dan penambahan aset tetap lainnya. Aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud dilaporkan pada bagian debit dengan urutan aset tetap berwujud terlebih dahulu baru aset tetap tidak berwujud.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang jumlah dan nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, serta informasi tambahan seperti umur manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu. Hal ini dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 (Baris 10) menyatakan bahwa entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan (c). umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan (d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai), (e) suatu rekonsiliasi jumlah terkait pada awal dan akhir periode menunjukkan: penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 *Penurunan Nilai Aset*: penyusutan, perubahan lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan perbandingan terhadap perolehan aset tetap dan metode penyusutan aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan pada PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) Kabupaten Deli Serdang dengan SAK ETAP No. 15 tahun 2009 tentang Aset Tetap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daftar Aset

Tetap pada PT Tanjung Migas dan Laporan Posisi Keuangan PT Tanjung Migas tahun 2022. Sementara itu, data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Owner PT Tanjung Migas terkait dengan aset tetap yang terdapat di dalam perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perolehan aset tetap

Pada PT Tanjung Migas harga perolehan aset tetap adalah harga beli aset ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan saat membeli aset yang bersangkutan. Seperti biaya angkut, biaya ongkos kirim, biaya pemasangan dan lain-lain sampai aset tersebut benar-benar dapat dioperasikan dalam perusahaan.

2. Penyusutan aset tetap

Metode penyusutan yang digunakan oleh PT Tanjung Migas adalah metode garis lurus (*straight line method*) dimana jumlah beban penyusutan setiap tahunnya sama pada periode yang merasakan manfaat dari aset tetap tersebut. Metode ini digunakan perusahaan karena lebih praktis dan sederhana. Namun PT Tanjung Migas tidak menerapkan estimasi nilai residu pada aset tetapnya sehingga harga perolehan secara keseluruhan dialokasikan dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya.

3. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

PT Tanjung Migas saat ini menggunakan istilah neraca dalam laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Akun aset tetap dan komponen-komponennya diakumulasikan menjadi satu akun yaitu akun aset tetap. Selain akun aset tetap, akun akumulasi penyusutan juga disajikan sebesar total akumulasi penyusutan aset tetap. Artinya, tidak dirincikan satu persatu aset dalam laporan posisi keuangan. Nilai buku aset tetap akan diperoleh dari hasil pengurangan harga perolehan aset dengan akumulasi penyusutannya. Pada PT Tanjung Migas terdapat catatan atas laporan keuangan sehingga terdapat informasi terperinci mengenai kebijakan akuntansi seperti dasar penilaian aset tetap. Karena perusahaan menganggap bahwa perlu membuat catatan atas laporan keuangannya. PT Tanjung Migas juga melampirkan daftar aset tetap sebagai alat pendukung laporan keuangan khusus laporan posisi keuangan. Daftar aset tetap ini memuat nama aset tetap, harga perolehan, tanggal perolehan, umur ekonomis, tarif penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap pada akhir periode pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (2009;16.6-7), pada saat pengakuan awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang terdiri dari: (a) harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penangan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas. (c) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

PT Tanjung Migas menilai aset tetap berdasarkan metode biaya, dimana harga perolehan aset tetap adalah total harga beli aset tetap ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat digunakan, seperti biaya pemasangan mesin, biaya angkut, dan lain-lain.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pengakuan biaya perolehan aset tetap yang diterapkan oleh PT Tanjung Migas telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2009.

Penyusutan Aset Tetap

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009, metode penyusutan yang mungkin dipilih perusahaan adalah metode garis lurus (*straight line methode*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

PT Tanjung Migas menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sebagai metode penyusutan aset tetapnya, dimana metode ini menunjukkan jumlah penyusutan setiap masa manfaatnya sama. Jumlah beban penyusutan yang diperhitungkan juga sesuai dengan masa manfaat penggunaan aset tetap dalam satu periode. Metode ini dipilih perusahaan karena dianggap lebih sederhana dan lebih praktis, tetapi khusus untuk aset tetap tanah, PT Tanjung Migas tidak melakukan penyusutan dan dianggap sebagai aset tetap yang bersifat permanen. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan aset tetap pada PT Tanjung Migas sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam laporan keuangan

Secara umum, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 tidak menentukan format atau urutan tertentu terhadap akun yang akan disajikan, hanya menyajikan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam laporan posisi keuangan.

PT Tanjung Migas sudah membedakan asetnya menjadi aset lancar dan aset tetap dalam laporan neraca. Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehannya dan menyajikan total akumulasi penyusutan sebagai pengurang nilai perolehan aset tetap sehingga dapat diketahui nilai buku aset tetap. Adapun lampiran yang mendukung catatan mengenai aset tetap perusahaan hanya berupa daftar aset tetap dan disampaikan didalamnya kebijakan akuntansi yang digunakan terkait aset tetap perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian dan pengungkapan aset tetap PT Tanjung Migas dalam laporan keuangannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) yang terdiri dari perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 Tahun 2009.

Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas tentang penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Tanjung Migas (SPBU 14.203.159) telah diterapkan dengan baik, namun disarankan kepada staff akuntansi dan keuangan pada PT Tanjung Migas melakukan update terhadap perkembangan standar
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap lagi dengan menggunakan variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Ke-4*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Arikunto. 2008. *Tata Tulis dan Metodologi Penelitian di Perguruan Tinggi*. Padang: Sumber Jaya Amanta.
- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting Edisi 7*. Yogyakarta. FakultasEkonomi UGM.
- Budiman, Erwin Dkk. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1.
- Donald E, Kieso dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: LembagaPenerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Effendi, Rizal. (2015). “*Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir*”. Jurnal Ilmiah STIEMDP. Vol. 5 No. 1 September 2015. Hlm 1-8.
- Fidel Adam (2020), *Analisis Akuntansi Aset Tetap PT Jasaraharja Putera CabangMedan*. Jurnal Ilmiah. Medan, Universitas HKBP Nomensen
- Harahap, Syafri. (2009). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Tugas Akhir. Universitas Sanata Darma
- Herry. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta. Lembaga Penerbit FakultasEkonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2022*. Jakarta. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Maliyah, Istik (2018), *Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Study Kasus Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sumenep*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Miles, Huberman. 2014. *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung: Surya Natama Group
- Nila, Pratiwi Sari (2020), *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAPada PT Asia Pasific Energindo*. Tugas Akhir Politeknik Negeri Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2009/96~PMK.03~2009PerLamp.p> (diakses tanggal 25 April 2022)
- Reeve, Warren Duchac, James M., dkk (2012). *Pengantar Akuntansi AdaptasiIndonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Ramadhani, Nurul Qamaril. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Tetap PadaPabrik Gula Berdasarkan PSAK 16 (Studi Pada PTPN XI)*. Jurnal Ilmiah FEBVol. 3 No.2 Semester Genap
- Skousen, et al. 2012. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 1 (Hlm 176-185)
- Soemarso. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Sokya Iftitah (2022), *Akuntansi Aset Tetap pada PT Kartika Hijau Lestari*. Tugas Akhir. Penerbit Politeknik Negeri Medan

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: SalembaEmpat

Weygandt, Jerry J, Kieso, Donald E & Kimmel, Paul D. (2009). *Accounting Principles*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat

Wijaya, Elga Adhitya (2022), *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Berbasis SAK ETAP Terhadap Aset Dalam Laporan Keuangan (Study Kasus Pada Koperasi KKMK Kamola)*. Jurnal Ilmiah, Penerbit: Universitas Negeri Padang.

Yusuf. 2014. *Penulisan Skripsi yang Benar dan Komprehensif*. Yogyakarta: Sinar Asia Utama.